

BAB III

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Smk Istiqomah Muhammdiyah 4 Samarinda merupakan sebuah lembaga sekolah menengah kejuruan swasta yang lokasinya berada di Jl. A.w. Syahrane Rt. 25, Kota Samarinda, guna melahirkan siswa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan dilandasi dengan budi pekerti luhur untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan dirinya sesuai asas pendidikan seumur hidup.

B. Deskripsi Data

Profil pada kuesioner dan responden yang digunakan menghasilkan 36, yang semuanya telah direkam, memungkinkan untuk analisi dan lebih lanjut. Deskripsi responden ditujukan dibawah ini meliputi :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pria	16	44,4
2	Wanita	20	55,6
	Jumlah	36	100.0

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan Tabel 3.1. dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 16 orang atau 44,4% dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 20 orang atau 55,6%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3.2. Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20 s/d 25 tahun	9	25
2	26 s/d 30 tahun	5	13,9
3	31 s/d 35 tahun	7	19,5
4	36 s/d 40 tahun	3	8,3
5	41 s/d 45 tahun	3	8,3
6	46 s/d 50 tahun	4	11,1
7	> 50 tahun	5	13,9
	Jumlah	36	100.0

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan Tabel 3.2. dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 9 orang atau 25%, berusia 26-30 tahun sebanyak 5 orang atau 13,9%, berusia 31-35 tahun sebanyak 7 orang atau 19,5%, berusia 36-40 tahun sebanyak 3 orang atau 8,3%, berusia 41-45 tahun sebanyak 3 orang atau 8,3%, berusia 46-50 tahun sebanyak 4 orang atau 11,1% dan berusia di atas 50 tahun sebanyak 5 orang atau 13,9%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.3. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA/SMK	12	33,3
2	D3/D4	0	0
3	S1	22	61,1
4	S2	1	2,8
5	LAIN-LAIN	1	2,8
	Jumlah	36	100.0

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan Tabel 3.3. dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pendidikan SMA/SMK sebanyak 12 orang atau 33,3%, yang mempunyai pendidikan S1 sebanyak 22 orang atau 61,1%, yang mempunyai pendidikan S2 sebanyak 1 orang atau 2,8%, dan lain-lain sebanyak 1 orang atau 2,8%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment, jika hasil pengamatan r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner valid atau sah. Adapun hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) adalah sebagai berikut :

a. Uji validitas variabel Retensi (X1)

Tabel 3.4. Uji Validitas Variabel Retensi (X1)

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.543	0.338	Valid
X1.2	0.441	0.338	Valid
X1.3	0.370	0.338	Valid
X1.4	0.450	0.338	Valid
X1.5	0.460	0.338	Valid
X1.6	0.547	0.338	Valid

X1.7	0.679	0.338	Valid
X1.8	0.794	0.338	Valid

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan tabel 3.4. dapat diketahui semua r hitung dari pernyataan X1.1 sampai dengan X1.8 (*Corected Item Total Correlation*) > angka r tabel ($df = n - 2 = 36 - 2 = 34$) = 0,263, sehingga semua data valid.

b. Uji validitas variabel beban kerja (X2)

Tabel 3.5. Uji Validitas Variabel Beban Kerja (X2)

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0.627	0.338	Valid
X2.2	0.579	0.338	Valid
X2.3	0.408	0.338	Valid
X2.4	0.244	0.338	Valid
X2.3	0.606	0.338	Valid
X2.5	0.494	0.338	Valid
X2.6	0.401	0.338	Valid
X2.7	0.738	0.338	Valid
X2.8	0.794	0.338	Valid
X2.9	0.682	0.338	Valid
X2.10	0.853	0.338	Valid
X2.11	0.677	0.338	Valid
X2.12	0.592	0.338	Valid
X2.13	0.776	0.338	Valid
X2.14	0.744	0.338	Valid
X2.15	0.627	0.338	Valid

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan tabel 3.5. dapat diketahui semua r hitung dari pernyataan X2.1 sampai dengan X2.15 (*Corected Item Total Correlation*) > angka r tabel ($df = n - 2 = 36 - 2 = 34$) = 0,338, sehingga semua data valid.

c. Uji validitas variabel produktivitas kerja (Y)

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja(Y)

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0.760	0.338	Valid

Y2	0.703	0.338	Valid
Y3	0.497	0.338	Valid
Y4	0.653	0.338	Valid
Y5	0.556	0.338	Valid
Y6	0.665	0.338	Valid
Y7	0.748	0.338	Valid
Y8	0.783	0.338	Valid
Y9	0.647	0.338	Valid
Y10	0.709	0.338	Valid
Y11	0.555	0.338	Valid
Y12	0.802	0.338	Valid

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan tabel 3.5. dapat diketahui semua r hitung dari pernyataan Y1 sampai dengan Y5 (*Corected Item Total Correlation*) $>$ angka r tabel ($df = n - 2 = 36 - 2 = 34$) $= 0,338$, sehingga semua data valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada pengujian ini menggunakan Cronbach Alpha, jika Cronbach Alpha $>$ 0,6 maka kuesioner dikatakan konsisten atau reliabel. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS masing-masing variabel nilai alpha nampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Data

No.	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Retensi	0,818 $>$ 0,7	Reliabel
2	Beban kerja	0,903 $>$ 0,7	Reliabel
3	Produktivitas Kerja	0,914 $>$ 0,7	Reliabel

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan tabel 3.6. dapat diketahui semua nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,6. Hal ini berarti bahwa semua pernyataan dalam kuesioner adalah konsisten atau reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menilai variabel terikat atau bebas digunakan uji normalitas. Kondisi regresi selanjutnya diperkirakan akan memastikan apakah penyampaian inspeksi menunjukkan penyimpangan yang cukup besar dari distribusi normal.

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dibuktikan dengan temuan Uji Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan Asymp Sig. (2-tailed) 0,200, nilai lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui validitas hasil korelasi dari model regresi. tangguh dalam kaitannya dengan faktor independen. Jika nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas; Namun jika nilai toleransinya dibawah 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih besar dari 10 maka terjadi tanda multikolinieritas

Tabel 3.8 Uji Multikolinieritas

Sumber	Model	Collinearity Statistics		: Hasil output SPSS (data di olah)
		Tolerance	VIF	
	1 (Constant)			
	RETENSI	.977	1.024	
	BEBAN			
	KERJA	.977	1.024	

Multikolinieritas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa hal tersebut tidak terjadi. Tabel 3.8 di atas menunjukkan bahwa variabel retensi mempunyai nilai toleransi sebesar $0,977 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,024 < 10$,serta variabel beban kerja mempunyai nilai toleransi sebesar $0,977 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,024 < 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hal-hal berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser:

Tabel 3.9 Uji Heteroskedastisitas

Model

Sig.

RETENSI	.701
BEBAN KERJA	.744

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa variabel retensi (X1) mempunyai nilai hasil signifikansi (Sig.) sebesar 0,701. Sedangkan variabel beban kerja (X2) mempunyai nilai (Sig.) sebesar 0,744. Karena signifikansi kedua variabel tersebut, maka uji dasar pengambilan keputusan Glejser menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan heteroskedastisitas dalam regresi jika nilai di atas lebih besar dari 0,05.

4. Hasil Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel retensi dan beban kerja terhadap produktivitas kerja pegawai SMKIM4 Samarinda.

Tabel 3.10. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.674	10.508		2.443	.020
	X1	-.038	.178	-.033	-.215	.831
	X2	.425	.128	.503	3.315	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Rinciannya:

a. Y = Produktivitas

b. A = Konstanta

c. β_1 = Koefisien regresi atau parameter koefisien X1

d. β_2 = Koefisien regresi atau parameter koefisien X2

e. X1 = Retensi

f. X2 = Beban Kerja

$$Y = 25,674 + -0,038X1 + 0,425X2$$

Keterangan :

1. Nilai koefisien regresi disiplin kerja (X1) sebesar -0,038 negatif. Hal ini berarti bahwa jika retensi semakin meningkat maka produktivitas kerja pegawai SMKIM4 Samarinda semakin menurun.
2. Nilai koefisien regresi beban kerja (X2) sebesar 0,425 positif. Hal ini berarti bahwa jika beban kerja semakin meningkat maka produktivitas kerja pegawai SMKIM4 Samarinda semakin meningkat.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat uji yaitu:

1. Uji T

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas mempengaruhi atau tidak terhdap variabel terkait. Jika cara probabilitik untuk harga signifikan $\leq \alpha = 0,05$ akan ada pengaruh signifikan.

Tabel 3.11. Pengujian Hipotesis t-test

No.	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel	α
1	Retensi	-0.215	0.831	2,034	0,05
2	Beban kerja	3.315	0.002	2,034	0,05

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS diperoleh pengujian hipotesis t-test adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Retensi terhadap Produktivitas Kerja Pegawai SMKIM 4 Samarinda. Dengan nilai t hitung untuk Retensi -0,215 sedangkan t tabel sebesar 2,034 maka dapat disimpulkan t hitung $-0,215 > t$ tabel 2,034 dan nilai signifikan Retensi sebesar 0,831 maka sig $0,831 < 0,05$. Sehingga H1 ditolak yang berarti Retensi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Pegawai SMKIM 4 Samarinda.
 - b. Pengaruh Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai SMKIM 4 Samarinda. Dengan nilai t hitung untuk Beban Kerja 3,315 sedangkan t tabel sebesar 2,034 maka dapat disimpulkan t hitung $3,315 > t$ tabel 2,034 dan nilai signifikan Beban Kerja sebesar 0,002 maka sig $0,002 < 0,05$. Sehingga H2 diterima yang berarti Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Pegawai SMKIM 4 Samarinda.
2. Uji F statistik (simultan)

Tabel 3.12. Pengujian Hipotesis F-test

No.	Variabel	F	Sig.	F tabel	α
1	Regression	5.757	0.007	3,28	0.05

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, dapat diketahui nilainya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,757 > 3,28$ dan nilai yang signifikan = 0,007 sehingga hasil tersebut memperlihatkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai SMKIM4 Samarinda.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mencari besarnya variasi variabel produktivitas kerja yang dipengaruhi oleh variasi variabel retensi dan beban kerja dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui dari besarnya nilai *Adjusted R Square* dari model regresi berganda.

Tabel 3.13. Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
Regression	0.214

Sumber : Hasil output SPSS (data di olah)

Berdasarkan hasil dari tabel 3.13, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.214 yang berasal dari retensi (X_1) dan beban kerja (X_2) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 21,4% terhadap produktivitas kerja (Y). Sisa sebesar 78,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Hasil

Uji normalitas digunakan sebagai mengevaluasi variabel dependen atau independen. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh Asymp Sig. (2-tailed) 0,200 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, menunjukkan dalam data yang dipergunakan penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang ditemukan oleh model regresi. kuat antara variabel independen. Jika nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas tetapi jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10, maka dapat dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil variabel retensi mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,977 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,024 < 10$, variabel beban kerja mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,977 > 0,1$ dan VIF

sebesar $1,024 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel.

Uji heteroskedastisitas, tujuan pengujian adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model residual antara periode pengamatan yang satu dengan periode pengamatan lainnya. Berdasarkan nilai hasil dari signifikansi (Sig.) untuk variabel retensi (X_1) 0,701. Sedangkan, nilai dari (Sig.) untuk variabel beban kerja (X_2) 0,744. Karena betapa pentingnya kedua variabel tersebut, Jika nilai di atas lebih besar dari 0,05, dasar pengambilan keputusan tes Glejser menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dalam regresi.

Uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi disiplin kerja (X_1) sebesar -0,038 negatif. Hal ini berarti bahwa jika retensi semakin meningkat maka produktivitas kerja pegawai SMKIM4 Samarinda semakin menurun. Sedangkan nilai koefisien regresi beban kerja (X_2) sebesar 0,425 positif. Hal ini berarti bahwa jika beban kerja semakin meningkat maka produktivitas kerja pegawai SMKIM4 Samarinda semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, uji T untuk nilai variabel kepuasan kerja dapat disimpulkan t hitung $-0,215 > t$ tabel 2,034 Sehingga H_1 ditolak yang berarti Retensi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Pegawai SMKIM 4 Samarinda. Dan uji T untuk nilai beban kerja dapat disimpulkan t hitung $3,315 > t$ tabel 2,034 sehingga H_2 diterima, dan itu menyiratkan bahwa beban kerja memiliki dampak positif dan luar biasa pada Produktivitas Kerja Pegawai SMKIM 4 Samarinda.

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,214 atau 21,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh retensi dan beban kerja terhadap produktivitas kerja produktivitas kerja pegawai SMKIM4 Samarinda sebesar 21,4%. Dalam arti lain variabel produktivitas kerja pegawai SMKIM4 Samarinda dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel retensi dan beban kerja sebesar 21,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

a. Pengaruh retensi terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diketahui retensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T yang diperoleh dengan nilai t hitung untuk Retensi -0,215 sedangkan t tabel sebesar 2,034 maka dapat disimpulkan t hitung $-0,215 > t$ tabel 2,034 dan nilai signifikan Retensi sebesar 0,831 maka $\text{sig } 0,831 < 0,05$. Sehingga H_1 ditolak yang berarti Retensi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Pegawai SMKIM 4

Samarinda.. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Syibabudhin dalam (Sholekah, 2018) yang menyatakan bahwa retensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja. Menurut Mathis & Jackson, (2006) mengatakan retensi karyawan adalah suatu wujud usaha untuk mempertahankan karyawan, di mana retensi karyawan dilihat dari 5 dimensi utama yaitu komponen perusahaan, peluang karier, penghargaan, rancangan pekerjaan, serta hubungan karyawan. Sumarni (2011), retensi karyawan adalah suatu keahlian yang dibuat oleh perusahaan dalam rangka buat menjaga karyawan memiliki skill agar terus setia dengan perusahaan. Retensi karyawan memiliki pengertian yang beragam, dalam penelitian (Neog dan Barua, 2015) dikatakan retensi karyawan adalah sebagai kebijakan dan praktik yang dipakai perusahaan guna menjauhkan karyawan bermutu meninggalkan dari pekerjaan mereka.

b. Pengaruh beban kerja terhadap produktivitas kerja

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diketahui retensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Hasil ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T yang diperoleh dengan nilai t hitung untuk Beban Kerja 3,315 sedangkan t tabel sebesar 2,034 maka dapat disimpulkan t hitung $3,315 > t$ tabel 2,034 dan nilai signifikan Beban Kerja sebesar 0,002 maka sig $0,002 < 0,05$. Sehingga H2 diterima yang berarti Beban kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja Pegawai SMKIM 4 Samarinda.

Beban kerja merupakan penilaian individu mengenai sejumlah tuntutan tugas atau kegiatan yang membutuhkan aktivitas mental misalnya untuk mengingat hal-hal yang diperlukan, konsentrasi, mendeteksi permasalahan, mengatasi kejadian yang tak terduga dan membuat keputusan dengan cepat yang berkaitan dengan pekerjaannya. Beban kerja merupakan kesesuaian dari besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Beban kerja ditinjau dari penggunaan waktu kerja, menggambarkan waktu yang digunakan pegawai SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda untuk menyelesaikan tugasnya dalam waktu tertentu. Sering kali pegawai SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda menggunakan waktu kerja diluar jam kerja atau pada jam istirahatnya untuk menyelesaikan tuntutan pekerjaan. Sehingga hal ini berdampak pada penambahan waktu kerja mereka dari yang seharusnya, penambahan waktu kerja diluar jam kerja mereka membuat pegawai merasa terbebani dalam menjalankan pekerjaannya dan kemudian mengakibatkan penurunan kepuasan dalam bekerja.

Beban kerja berkaitan dengan kondisi pekerjaan pada pegawai SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda, menggambarkan kondisi pekerjaan yang dirasakan oleh para pegawai mengenai apa yang mereka hadapi saat bekerja. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa peranan beban kerja sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai SMKIM4.